



**GAMBARAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA PENGHUNI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN
ANAK KLAS IIA MARTAPURA**

Bahriansyah*, Syamsul Firdaus **, H.Khairir Rizani ***

*Poltekkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan Jl. HM Cokrokusumo No 3A Kelurahan Sei Besar
Banjarbaru Kalimantan Selatan 70714
Email : bahrianwinata@gmail.com

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba menjadi masalah yang serius bagi masyarakat, karena dapat mempengaruhi siapa saja tanpa mengenal status, golongan dan tingkat ekonomi. Di Indonesia saat ini diperkirakan 5,8 juta penduduk menjadi penyalahguna narkoba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor eksternal mendukung terhadap penyalahgunaan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas IIA Martapura. Penelitian ini dengan metode penelitian analisis deskriptif persentasi. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 82 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal mendukung terjadinya penyalahgunaan narkoba, meliputi faktor lingkungan terdiri dari faktor komunikasi sebanyak 32 orang (39%), faktor pengawasan sebanyak 33 orang (40%), faktor harmonis sebanyak 32 orang (39%), serta faktor disiplin sebanyak 32 orang (39%). Faktor pergaulan terdiri dari faktor solidaritas sebanyak 40 orang (49%), faktor persaingan sebanyak 38 orang (46%). Faktor ketersediaan barang narkoba terdiri dari faktor kemudahan sebanyak 31 orang (38%), faktor harga sebanyak 30 orang (37%). Kesimpulan bahwa faktor pergaulan tidak sehat seperti solidaritas serta persaingan lebih dominan dalam mendukung terjadinya penyalahgunaan narkoba. Diharapkan kepada pengguna narkoba terendah tidak berkelanjutan menjadi tingkat pengguna yang lebih tinggi dan sebaliknya tingkat pengguna tertinggi dapat dikurangi dengan cara pengguna narkoba melakukan hal-hal positif seperti mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di lapas sehingga mengalihkan hal-hal negatif ke hal-hal positif. Pengguna narkoba juga diharapkan membentuk kelompok diskusi atau keagamaan dengan penghuni lainnya.

KATA KUNCI : FAKTOR EKSTERNAL, PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Narkoba bukanlah sesuatu yang asing lagi bagi kita, kita sering mendengar dan membaca berita tentang narkoba di [media](#) elektronik maupun [media](#) cetak. Begitu pula dengan berkembangnya era

globalisasi, teknologi informatika dengan cepat dan sedemikian canggih, demikian juga media cetak dan media audio-visual memiliki jangkauan yang lebih luas dari sebelumnya, serta akibat banyak budaya

asing yang masuk ke Indonesia mem-berikan dampak negatif bagi masyarakat Indonesia. Salah satu dampak dari era globalisasi itu adalah merebaknya penyalahgunaan narkotika dan obat-obat berbahaya lainnya di Indonesia, keadaan ini seolah-olah menjadi *trend* dan sekaligus momok bagi masyarakat kita, karena penyalahgunaan narkotika dapat mempengaruhi siapa saja tanpa mengenal status, golongan dan tingkat ekonomi. Di Indonesia, peredaran obat terlarang ini sudah menjadi salah satu permasalahan utama yang harus segera diatasi (Hariyanto, 2012).

Jumlah penyalahgunaan narkoba di Indonesia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Hasil penelitian BNN tahun 2011 jumlah penyalahguna narkoba mencapai 3,8 juta orang, pada tahun 2012 menjadi 4,5 juta orang, pada tahun 2013 mencapai lebih dari 4,9 juta orang, sedangkan pada tahun 2014 terjadi penurunan menjadi 4,2 juta orang, dan pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan 5,8 juta orang (Anggriawan, 2015).

Indonesia jadi surga pengedar narkoba internasional sindikat pengedar narkotika jenis sabu gencar mendis-tribusikan barang haram tersebut ke tengah masyarakat. BNN mencatat pada awal tahun 2015, sudah ada 4 kasus narkoba yang diungkap. Semua tersangka yang terlibat merupakan jaringan narkoba internasional (Santoso, 2015).

Berdasarkan penelitian BNNP dan pusat penelitian Universitas Indonesia (UI) terjadi peningkatan di provinsi Kalimantan Selatan setiap tiga tahun. Pada tahun 2008, penyalahguna narkoba di daerah ini ada 41 ribu orang, tiga tahun setelah itu pada 2011 naik menjadi 47 ribu orang, dan terakhir pada 2014 meningkat signifikan menjadi 57.929 orang (Sukarli, 2015). Sedangkan data untuk kasus narkoba pada bulan Oktober 2015 yang didapat dari lembaga pemasyarakatan martapura yaitu jumlah narapidana pria dewasa 194 orang,

narapidana wanita dewasa sebanyak 248 orang, narapidana anak pria 5 orang, narapidana anak wanita 0 orang, tahanan pria dewasa 96 orang, tahanan wanita dewasa 10 orang, tahanan anak pria 4 orang, tahanan anak wanita 1 orang.

Berdasarkan data dan kasus diatas tentu ada beberapa faktor yang mempe-ngaruhi hal tersebut, yang diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri seseorang meliputi kepribadian, kecemasan dan depresi serta kurangnya religiusitas sedangkan faktor eksternal berasal dari luar seseorang.

Secara garis besar faktor eksternal dapat diklasifikasikan sebagai berikut dalam visimedia :

- a. faktor lingkungan seperti, lingkungan keluarga yang kurang komunikatif, serta lingkungan keluarga yang pengawasannya kurang terhadap sesama anggota keluarga, lingkungan sosial yang tidak harmonis, serta lingkungan yang kurang disiplin.
- b. Faktor pergaulan yaitu, pergaulan tidak sehat seperti solidaritas antar teman, serta persaingan yang salah.
- c. faktor ketersediaan barang atau narkoba yang semakin mudah didapat dan dibeli, serta harga yang semakin murah dan semakin dijangkau oleh masyarakat (Flavianus, 2006).

Hasil penelitian studi kasus yang dilakukan oleh Indiyah tahun 2005 di Lembaga Pemasyarakatan Klas II/A Wirogunan Yogyakarta menyimpulkan bahwa faktor eksternal lebih dominan dibandingkan dengan faktor internal. Dari hasil penelitian Indiyah tersebut terdapat 90% faktor lingkungan keluarga dan 96% faktor lingkungan masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba.

Untuk pembuktian yang akan menjadikan perbandingan atas hasil

NO	Faktor Lingkungan	Mendukung		Kurang Mendukung		Tidak Mendukung	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Komunikasi	32	39%	30	37%	20	24%
2	Pengawasan	33	40%	29	35%	20	24%
3	Harmonis	32	39%	31	38%	19	23%
4	Disiplin	32	39%	29	35%	21	26%

penelitian yang dilakukan oleh Indiyah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II/A Wirogunan Yogyakarta maka peneliti memilih tempat Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIA Martapura dengan populasi penghuni Lapas Martapura dan sampel kasus penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Faktor Eksternal Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Penghuni Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIA Martapura.

Bahan dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode non eksperimen yaitu desain penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara obyektif (Notoatmodjo, 2010). Gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini adalah gambaran pengaruh faktor eksternal terhadap penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini dengan metode penelitian analisis deskriptif persentasi. Sampelnya adalah sebagian Narapidana kasus narkoba di Lembaga Pemasyarakatan-an Anak Kelas IIA Martapura dengan teknik *Simple random sampling* didapatkan sampel sebanyak 82 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan metode penelitian analisis deskriptif persentasi.

Hasil

Dari hasil analisa data yang didapatkan melalui kuesioner yang diisi oleh 82 responden tentang faktor yang mendukung terjadinya penyalahgunaan narkoba.

1. Faktor Lingkungan

Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba.

Berdasarkan tabel 4.8. maka dapat dilihat bahwa dari 82 responden yang dijadikan sampel, responden menyatakan faktor komunikasi mendukung sebanyak 32 orang (39%). Faktor pengawasan mendukung sebanyak 33 orang (40%). Faktor harmonis mendukung sebanyak 32 orang (39%). Faktor disiplin mendukung sebanyak 32 orang (39%).

2. Faktor Pergaulan

Tabel 4.9. Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Pergaulan Tidak Sehat yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba.

NO	Faktor Pergaulan	Mendukung		Kurang Mendukung		Tidak Mendukung	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Solidaritas	40	49%	22	27%	20	24%
2	Persaingan	38	46%	24	29%	20	24%

Berdasarkan tabel 4.9. maka dapat dilihat bahwa dari 82 responden yang dijadikan sampel, responden menyatakan faktor solidaritas mendukung sebanyak 40 orang (49%). Faktor persaingan yang mendukung sebanyak 38 orang (46%).

2. Faktor Ketersediaan Barang

3. Berdasarkan tabel 4.9.1 maka dapat dilihat bahwa dari 82 responden yang dijadikan sampel, responden menyatakan faktor kemudahan mendukung sebanyak 31 orang (38%). Faktor harga mendukung sebanyak 30 orang (37%).

4. Pembahasan

1. Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas IIA Martapura.

Berdasarkan hasil tabulasi data maka didapatkan bahwa faktor lingkungan yang mempengaruhi terjadi-nya penyalahgunaan narkoba pada tabel 4.8 yang terdiri dari :

- a. Faktor komunikasi yang mendukung sebanyak 32 orang (39%), kurang mendukung 30 orang (37%), dan tidak mendukung 20 orang (24%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor komunikasi mendukung terjadinya penyalahgunaan narkoba. Hal ini menunjukkan bahwa Komunikasi dengan keluarga yang buruk dapat menjadi faktor anak menjadi pengguna NAPZA, komunikasi yang buruk antara keluarga sering kali menciptakan konflik yang tidak berkesudahan. Konflik dalam keluarga solusi yang baik dalam mengatasinya adalah komunikasi yang baik, penuh pengertian, saling menghargai dan menyayangi serta ingin saling menghargai satu sama lainnya. Konflik dalam keluarga dapat mendorong anggota keluarga merasa frustrasi, sehingga terjebak memilih NAPZA sebagai solusi. Anak yang komunikasi keluarganya buruk berpeluang 5 kali lebih besar untuk menyalahgunakan NAPZA dibandingkan dengan anak yang komunikasi keluarganya baik (Anggreni, 2015). Kepada penghuni lembaga pemasyarakatan agar selalu menceritakan masalah yang sedang dialami kepada keluarga, tidak melampiaskan ke hal-hal negatif seperti menjadi penyalahgunaan narkoba, dan selalu mematuhi nasehat yang diberikan oleh keluarga.

- b. Faktor pengawasan yang mendukung sebanyak 33 orang (40%), kurang mendukung 29 orang (35%), dan tidak

mendukung 20 orang (24%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pengawasan mendukung terjadinya penyalahgunaan narkoba.

NO	Faktor Ketersediaan Barang	Mendukung		Kurang Mendukung		Tidak Mendukung	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Kemudahan	31	38%	26	32%	25	30%
2	Harga	30	37%	27	33%	25	30%

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Muchtar (2013) menunjukkan bahwa sebanyak 53% responden memiliki keluarga dengan pengawasan yang kurang sehingga seseorang bebas melakukan sesuatu tanpa adanya pengawasan dari keluarga maupun lingkungan sehingga membuat seseorang dapat terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba. Lingkungan keluarga yang pengawasannya kurang terhadap sesama anggota keluarga terutama bagi mereka yang dibiarkan saja oleh keluarga tanpa adanya perhatian, keluarga yang terlalu sibuk, jarang dirumah dan keluarga yang acuh tak acuh terhadap anggota keluarganya maka makin besar pula berpengaruh kepada seseorang terhadap penyalahgunaan narkoba, karena kurangnya kontrol dari orang tua seseorang rentan sekali menggunakan narkoba (Rustyawati, 2005). Dari tabel 4.3 disimpulkan bahwa responden terbanyak usia antara 26-45 tahun sejumlah 60 orang (73%) pada usia tersebut mereka sangat sulit untuk diberikan pengawasan yang ketat oleh keluarga karena mereka pada usia tersebut tidak mau dicampuri segala urusannya oleh keluarga karena mereka beranggapan mereka sudah dewasa serta mempunyai penghasilan sendiri. Mereka bebas memilih untuk menjalankan kehidupannya sendiri tanpa campur tangan dari keluarga, apalagi bagi

mereka yang tidak tinggal serumah dengan orang tua maka semakin sulit pula orang tua memberikan pengawasan.

c. Faktor harmonis yang mendukung sebanyak 32 orang (39%), kurang mendukung 31 orang (38%), dan tidak mendukung 19 orang (23%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor harmonis mendukung terjadinya penyalahgunaan narkoba.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Muchtar (2013) menunjukkan bahwa sebanyak 51,1% responden memiliki keluarga yang tidak harmonis. penyalahgunaan narkoba yang terjadi lebih banyak menimpa responden dengan keadaan finansial yang cukup baik. hal ini disebabkan karena peranan orang tua yang terlalu dominan dalam menentukan aktifitas yang harus dilakukan oleh anak agar menjadi anak yang dapat diharapkan hingga menyebabkan anak menjadi jenuh dengan kegiatannya. Penelitian Hawari (1990) menjelaskan bahwa remaja dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis mempunyai resiko relatif 7.9 kali untuk menyalahgunakan narkoba. Lingkungan sosial yang tidak harmonis, lingkungan sosial yang cenderung apatis dan tidak peduli kepada lingkungan sekitar dapat menyebabkan maraknya penyalahgunaan narkoba. Lingkungan yang individualis seperti yang terdapat dalam kehidupan kota besar cenderung kurang peduli dengan orang lain, dalam artian setiap individu hanya memikirkan permasalahan dirinya tanpa peduli dengan orang sekitarnya, biasanya orang-orang seperti ini selalu beranggapan bahwa yang penting bukan dirinya, saudara atau familinya tidak terlibat narkoba maka ia tidak mau ambil pusing karenanya. Akibatnya banyak masyarakat yang kurang peduli dengan penyalahgunaan narkoba (Simangunsong, 2015). Sikap

tidak peduli dan kurangnya dukungan masyarakat terhadap upaya pemberantasan peredaran narkoba yaitu menyelundupkan narkoba kedalam lembaga pemasyarakatan atau menjadi agen narkoba bagi para narapidana membuat pemberantasan narkoba sangat sulit dilakukan. Sikap individualis dalam kehidupan masyarakat, khususnya narapidana di dalam lembaga pemasyarakatan, sehingga apabila mereka mengetahui ada narapidana lain yang menyalahgunakan narkoba maka mereka bersikap acuh atau membiarkannya begitu saja.

d. Faktor disiplin yang mendukung sebanyak 32 orang (39%), kurang mendukung 29 orang (35%) dan tidak mendukung 21 orang (26%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor disiplin mendukung terjadinya penyalahgunaan narkoba.

Hal ini sesuai penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 65% seseorang berisiko penyalahgunaan narkoba adalah seseorang yang tidak disiplin (Lismayati, 2014). Lingkungan yang kurang disiplin juga memicu maraknya penyalahgunaan narkoba karena lingkungan yang tidak memper-dulikan aturan yang ada dimasyarakat. Perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba membuat seseorang menjadi tidak disiplin, Menurut sutrisno (2009) bahwa melanggar disiplin berarti tidak mematuhi norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku. Berdasarkan penelitian dari UNESCO (2006) bahwa perilaku disiplin adalah praktek pengajaran untuk mematuhi peraturan, individu harus memahami perilaku yang dilakukannya. perilaku disiplin digunakan untuk membentuk perilaku dan membantu untuk belajar mengontrol diri (Unesco, 2006 dalam Lismayati, 2014).

2. Faktor Pergaulan tidak sehat yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas IIA Martapura

Berdasarkan hasil tabulasi data maka didapatkan bahwa faktor pergaulan yang mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba pada tabel 4.9. yang terdiri dari :

- a. Faktor Solidaritas yang mendukung sebanyak 40 orang (49%), kurang mendukung 22 orang (27%), dan tidak mendukung 20 orang (24%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor solidaritas mendukung terjadinya penyalahgunaan narkoba.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prawiro (2013) yang menunjukkan bahwa sebanyak 60% seseorang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba di karenakan solidaritas antar teman sehingga apa yang dilakukan kelompok maka seseorang akan cenderung ikut dan meniru apa yang dilakukan oleh kelompoknya. Hal ini didasarkan pada pergaulan mempunyai pengaruh cukup kuat terjadinya penyalahgunaan narkoba, biasanya berawal dari ikut-ikutan teman, terlebih bagi seseorang yang memiliki mental dan keperibadian cukup lemah, akan mudah terjerumus. Pergaulan banyak memberikan pengaruh dalam kehidupan, biasanya seseorang memilih melakukan apa yang dikehendaki kelompoknya sekalipun itu melanggar norma yang berlaku. Adanya kebutuhan akan pergaulan mendorong seseorang untuk dapat diterima sepenuhnya dalam kelompoknya. Perasaan setia kawan sangat kuat dimiliki seseorang. Jika tidak mendapatkan penyaluran yang positif, sifat positif tersebut dapat berbahaya dan menjadi negative, bila temannya memakai narkoba, maka individu tersebut ikut juga memakai (Simangunsong, 2015).

Berbagai macam penyebab semakin banyaknya penyalahgunaan narkoba di lembaga pemasyarakatan salah satunya adalah belum ada upaya pembinaan khusus terhadap pengguna narkoba sebagai korban, karena masih beranggapan bahwa para pengguna itu adalah penjahat dan tanpa mendalami lebih jauh mengapa mereka mengonsumsi atau menyalahgunakan narkoba. Tentunya para korban ini belum tentu memiliki sifat kepribadian buruk seperti para pelajar SD sampai SMA, santri atau seseorang dari keluarga baik-baik, namun secara kebetulan terpengaruh melakukan penyalahgunaan narkoba dan harus menjalani hukuman bersama dengan narapidana lain seperti pembunuh, perampok, dan lain-lain, maka setelah menjalani hukuman pidana mereka bukannya tambah baik tetapi justru dapat menjadi penjahat yang lebih besar lagi.

- b. Faktor persaingan yang mendukung terjadinya penyalahgunaan narkoba sebanyak 38 orang (46%), kurang mendukung 24 orang (29%), dan tidak mendukung 20 orang (24%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor persaingan mendukung terjadinya penyalahgunaan narkoba.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prawiro (2013) yang menunjukkan bahwa sebanyak 54% seseorang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba di karenakan persaingan antar teman karena tidak mau kalah dengan temannya mendorong seseorang ingin terlihat lebih dari kelompoknya. Dengan zat terlarang akan membantu membentuk sikap serta perilaku yang tidak umum dan bersifat memberontak dari tatanan yang sudah ada. Pemakai yang ingin dianggap hebat oleh kelompoknya pun dapat terjerembab pada zat terlarang.

3. Faktor Ketersediaan barang narkoba yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas IIA Martapura.

Berdasarkan hasil tabulasi data maka didapatkan bahwa faktor ketersediaan barang narkoba yang mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba pada tabel 4.9.1 yang terdiri dari :

- a. Faktor kemudahan yang mendukung sebanyak 31 orang (38%), kurang mendukung 26 orang (32%), dan tidak mendukung 25 orang (30%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor kemudahan mendukung terjadinya penyalahgunaan narkoba.

Hal ini didasarkan pada NAPZA mudah didapat karena jaringan pengedar di Indonesia dengan cepat meluas, bukan hanya di kota besar tetapi di kota madya bahkan desa-desa. Meluasnya jaringan NAPZA didorong oleh rendahnya kualitas intelektualitas dan moralitas masyarakat. Perdagangan NAPZA adalah bisnis yang menggiurkan banyak orang karena buruknya kondisi ekonomi masyarakat Indonesia saat ini, karena adanya peredaran yang semakin luas, NAPZA mudah didapat dimana-mana (Anggreni, 2015). Permasalahan penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba tidak akan terjadi bila tidak ada narkoba itu sendiri. Dalam pengamatan ternyata banyak tersedianya narkoba dan mudah diperoleh, apabila narkoba mudah didapat dan murah harganya maka resiko yang dihadapi seseorang untuk terjerat narkoba semakin besar. Saat ini variasi narkoba sudah terdiri dari beragam jenis, cara pemakaian, dan bentuk kemasan. Selain itu, narkoba makin mudah didapatkan secara ilegal dengan harga terjangkau (Gunawan, 2009 dalam Jayati, 2010).

- b. Faktor harga yang mendukung

sebanyak 30 orang (37%), kurang mendukung 27 orang (33%), dan tidak mendukung 25 orang (30%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor harga mendukung terjadinya penyalahgunaan narkoba.

Hal ini didasarkan pada narkoba mudah didapat dan murah harganya maka resiko yang dihadapi seseorang untuk terjerat narkoba semakin besar. Saat ini variasi narkoba sudah terdiri dari beragam jenis, cara pemakaian, dan bentuk kemasan. Selain itu, narkoba makin mudah didapatkan secara ilegal dengan harga terjangkau. Ketersediaan narkoba di lingkungan masyarakat ini mendorong seseorang untuk menyalahgunakan narkoba. Indonesia bukan lagi sebagai transit seperti awal tahun 80-an, tetapi sudah menjadi tujuan pasar narkotika. Para penjual narkotika berkeliaran dimana-mana, termasuk disekolah, lorong jalan, gang-gang sempit, warung-warung kecil yang dekat dengan pemukiman masyarakat. Persaingan antar pengedar narkoba sehingga banyak yang menjual dengan harga yang murah (Gunawan, 2009 dalam Jayati, 2010).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas IIA Martapura, dari responden (tahanan dan narapidana) yang berjumlah 82 orang maka didapatkan bagaimana gambaran faktor eksternal terhadap penyalahgunaan narkoba, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor lingkungan mendukung terjadinya penyalahgunaan narkoba dimana sesuai hasil penelitian yaitu :
 - a. Faktor komunikasi yang mendukung sebanyak 32 orang atau 39%.
 - b. Faktor pengawasan yang mendukung sebanyak 33 orang atau 40%.

- c. Faktor harmonis yang mendukung sebanyak 32 orang atau 39%.
- d. Faktor disiplin yang mendukung sebanyak 32 orang atau 39%.
2. Faktor pergaulan tidak sehat mendukung terjadinya penyalahgunaan narkoba dimana sesuai hasil penelitian yaitu:
 - a. faktor solidaritas yang mendukung sebanyak 40 orang atau 49%.
 - b. Faktor persaingan yang mendukung sebanyak 38 orang atau 46%.
3. Faktor ketersediaan barang narkoba mendukung terjadinya penyalahgunaan narkoba dimana sesuai hasil penelitian yaitu:
 - a. Faktor kemudahan yang mendukung sebanyak 31 orang atau 38%.
 - b. Faktor harga yang mendukung sebanyak 30 orang atau 37%.

Kesimpulan bahwa faktor pergaulan tidak sehat seperti solidaritas serta persaingan lebih dominan dalam mendukung terjadinya penyalahgunaan narkoba.

Saran

Diharapkan kepada pengguna narkoba di Lembaga Pemasarakatan Anak Klas IIA Martapura untuk menjauhi faktor-faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba dan kepada pengguna narkoba terendah tidak berkelanjutan menjadi tingkat pengguna yang lebih tinggi dan sebaliknya tingkat pengguna tertinggi dapat dikurangi dengan cara pengguna narkoba melakukan hal-hal positif seperti mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di lapas sehingga mengalihkan hal-hal negatif ke hal-hal positif. Pengguna narkoba juga diharapkan membentuk kelompok diskusi atau keagamaan dengan penghuni lainnya dan diharapkan lebih sering berdiskusi dengan keluarga yang menjenguk ke Lembaga Pemasarakatan.

.Daftar Pustaka

1. Anggreni, D. 2015. *Dampak Bagi Pengguna Narkotika, Psicotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) Di Kelurahan Gunung Kelua Samarinda Ulu*. Journal Sosiatri/Sosiologi 3 (3) : 37-51.
2. Anggriawan, F. 2014. *BNN Khawatir dengan Jumlah Pengguna Narkoba di Indonesia*. Diakses dari [http://news.okezone.com/read/2014/01/2/3/337/930885/bnn-khawatir-dengan-jumlah-pengguna-narkoba-di-indonesia.tanggal 1 Desember 2015](http://news.okezone.com/read/2014/01/2/3/337/930885/bnn-khawatir-dengan-jumlah-pengguna-narkoba-di-indonesia.tanggal%201%20Desember%202015).
3. Azwar, S. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4. Flavianus, D. 2006. *Mengenal Jenis dan Efek Buruk Narkoba*. Jakarta : Visimedia.
5. Handoyo, I.L. 2004. *NAPZA Perluakah Mengenalnya?*. Bandung: Pakar Raya
6. Hariyanto. 2012. *pengertian narkoba*. Diakses dari [http://belajarpsikologi.com/pengertian narkoba/](http://belajarpsikologi.com/pengertian%20narkoba/). tanggal 1 Desember 2015.
7. Harmini, S. & Wardoyo. 2004. *Intensitas Komunikasi dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga dan Pencegahan Kenakalan Anak*. Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial 2(5) September 2003:28-47
8. Hawari, D. 1990. *Pendekatan Psikiatri Klinis Pada Penyalahgunaan Zat*. Tesis. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana UI
9. Hidayat, A.A. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknis Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
10. Indiyah. 2005. *Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan NAPZA : Studi Kasus pada Narapidana Di LP Kelas II/A Wirogunan Yogyakarta*. Jurnal Kriminologi Indonesia Vol.4 : 87-104
11. Jayati, D. 2010. *Gambaran Pengguna Narkoba Pada Pria Yang Direhabilitasi Di Yayasan Al-Kamal Sibolangi Center Sumatera Utara*. Skripsi Pada FK

- Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara : Medan
12. Lismayati, A.F. 2014. *Perilaku Disiplin Remaja Berisiko Penyalahgunaan NAPZA Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi pada FK Psikologi. Universitas Muhammadiyah : Surakarta
 13. Martono, L.H dan Joewana, S. 2006. *Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba Berbasis Sekolah*. Balai Pustaka. Jakarta
 14. Muchtar, A. et al. 2013. *Faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkoba dan Bahan Adiktif (Narkoba) pada Remaja di SMA Kartika Wirabuana XX-I Makassar*. Jurusan Biostatistik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin : Makassar
 15. Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
 16. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka. Cipta. Rianto.
 17. Prawiro, R.A. 2013. *Jeratan Penyalahgunaan Narkoba dalam Kehidupan Remaja*. Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang : Semarang.
 18. Rustyawati. 2005. *Beberapa Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkoba Pada Penderita Yang Dirawat Di Panti Rehabilitasi. Study Kasus Semarang*. *Jurnal epidemiologi*
 19. Santoso, A. 2015. *BNN: Indonesia Jadi Surga Pengedar Narkoba Internasional*. Diakses dari <http://news.liputan6.com/read/2198414/bnn-indonesia-jadi-surga-pengedar-narkoba-internasional>. tanggal 1 Desember 2015.
 20. Simangunsong, J. 2015. *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja : Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang*. E-Jurnal
 21. Sudjana, N dan Ibrahim, 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
 22. Sukarli. 2015. *Penyalahgunaan narkoba di Kalsel meningkat*. Diakses dari <http://www.antaraneews.com/berita/506232/penyalahgunaan-narkoba-di-kalsel-meningkat>. Tanggal 1 Desember 2015.
 23. Sutrisno, H. 2009. *Kasus Pelanggaran Disiplin Siswa di Sekolah Ditinjau dari Kerangka Teori Sosiologi Fungsionalisme*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*. Jilid 4, No. 2 hal 60-66.